**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Bangsa Indonesia terus melaksanakan pembangunan di segala bidang dalam mencapai cita-cita nasional, mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Hakekat pembangunan nasional Indonesia itu adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia.

Hal ini berarti bahwa pembangunan ini tidak hanya mengejar kemajuan lahiriah, saja seperti sandang, pangan, perumahan, kesehatan, dan kepuasan batiniyah seperti pendidikan, rasa aman, bebas mengeluarkan pendapat yang bertanggung jawab, serta rasa keadilan, keselarasan, keseimbangan dan keserasiaan antara keduanya, yakni antara kebahagiaan duniawi dan kebahagiaan ukhrawi.

Untuk tercapainya tujuan tersebut di atas, diperlukan adanya partisipasi aktif dari seluruh rakyat Indonesia, yang disertai dengan sikap mental, tekad dan semangat ketaatan serta disiplin yang tinggi baik sebagai rakyat biasa maupun pejabat penyelenggara negara. Dengan demikian pembangunan nasional yang akan dicapai ini penuh dengan ridha Allah Swt. Partisipasi seluruh warga masyarakat Indonesia dalam pembangunan bangsa dan negara amatlah penting dan diperlukan. Baik dari kaum pria dan wanita, baik secara kelompok maupun individu yang terhimpun dalam suatu organsasi kemasyarakatan maupun keagamaan.

Sehubungan dengan itu, maka salah satu sarana pokok dalam penyampaian dakwah dalam pembangunan manusia seutuhnya adalah melalui pondok pesantren. Saat ini pondok pesantren tumbuh menjadi lembaga yang handal sebagai sarana internalisasi nilai-nilai agama kepada masyarakat. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam nonformal yang memiliki kurikulium tersendiri, diselenggarakan secara sistimatis dan teratur yang diikuti oleh para santri yang relatif banyak dan bertujuan untuk membina, dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dan Allah Swt. antara sesama manusia dan antara dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah Swt.

Dewasa ini keberadaan pesantren menjadi sangat penting karena berada di tengah-tengah masyarakat. Dan masyarakat adalah salah satu dari berbagai lingkungan pendidikan atau lembaga pembinaan umat di samping rumah tangga dan sekolah umum. Dengan demikian pondok pesantren yang berada dalam masyarakat merupakan salah satu benteng terpenting dalam menghadapi pengaruh negatif yang terjadi dalam masyarakat sebagai akibat globalisasi.

Melihat dari sejarah lahirnya pesantren Hidayatullah yaitu, Hidayatullah lahir pada saat umat Islam sedang menantikan datangnya abad XV H yang diyakini sebagai abad kebangkitan Islam. Tema pokoknya pada saat itu adalah *“Back to Qur’an and Sunnah”*. Hidayatullah adalah sebuah gerakan pemikiran yang mencoba menerjemahkan slogan “*Back to Qur’an and Sunnah.* Hidayatullah memandang bahwa kemunduran umat Islam lebih disebabkan karena pandangan yang parsial dalam memahami keholistikan ajaran Islam. Hidayatullah didirikan pada tanggal 7 Januari 1973/2 Dzulhijjah 1392 H di Balikpapan dalam bentuk yayasan sebuah pesantren, oleh Ust. Abdullah Said (alm). Dari sebuah bentuk pesantren. Hidayatullah kemudian berkembang dengan berbagai program atau amal usaha di bidang sosial, dakwah, pendidikan dan ekonomi, serta menyebar ke berbagai daerah di seluruh Provinsi di Indonesia. Melalui Musyawarah Nasional I pada tanggal 9-13 Juli 2000 di Balikpapan, Hidayatullah mengubah bentuk organisasinya menjadi organisasi kemasyarakatan (ormas), dan menyatakan diri sebagai gerakan perjuangan Islam.[[1]](#footnote-2)

Hidayatullah menyebar di berbagai daerah di Indonesia khususnya di Sulawesi Tenggara, Hidayatullah pun ada di Kabupaten Konawew Selatan Kec. Palangga Desa Kiaea. Yang akan meyampaikan dakwah di tengah-tengah masyarakat khususnya di desa Kiaea.

Dengan demikian, didalam menjalankan fungsi dan perannya, kegiatan pondok pesantren tercakup dalam “*tri dharma*” pondok pesantren yaitu :

1. Keimanan dan ketakwaan terhadap Allah Swt.
2. Pengembangan keilmuan yang bermanfaat.
3. Pengabdian terhadap agama, masyarakat dan negara.[[2]](#footnote-3)

Dari fungsi dan perannya pondok pesantren di anggap penting dan berkiprah dalam pembinaan umat Islam dalam menata kehidupan dunia dan akhirat yang lebih baik. Pondok pesantren Hidayatullah Palangga tumbuh menjadi lembaga pendidikan nonformal yang handal ditengah-tangah masyarakat desa yang berkiprah sebagai media dakwah dalam membina masyarakat desa Kiaea.

Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut maka penulis tertarik mengkaji tentang kiprah pondok pesantren Hidayatullah Palangga dalam pelaksanaan dakwah di Desa Kiaea Kec. Palangga. Kab. Konawe Selatan.

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk pelaksanaan dakwah yang dilakukan oleh pondok pesantren Hidayatullah Palangga di Desa Kiaea Kec. Palangga Kab. Konawe Selatan?
2. Kendala apa yang dihadapi dalam pelaksanaan dakwah yang dilakukan oleh pondok pesantren Hidayatullah Palangga di Desa Kiaea Kec. Palangga Kab. Konawe Selatan?

**C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk pelaksanaan dakwah yang dilakukan oleh pondok pesantren Hidayatullah Palangga di Desa Kiaea Kec. Palangga Kab. Konawe Selatan.
2. Ingin menganalisis kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan dakwah yang dilakukan oleh pondok pesantren Hidayatullah Palangga di Desa Kiaea Kec. Palangga Kab. Konawe Selatan.

**D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang di harapkan dapat disumbangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Hasil penelitian akan memberikan informasi faktual tentang kiprah pondok pesantren Hidayatullah Palangga dalam meningkatkan pelaksanaan dakwah di Desa Kiaea Kec. Palangga Kab. Konawe Selatan.
2. Sebagai salah satu bahan referensi para penyelenggara dakwah untuk lebih meningkatkan pelaksanaan dakwah khususnya di Desa Kiaea Kec. Palangga Kab. Konawe Selatan.
3. Bagi pihak pemerintah khususnya Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kec. Palangga dan Kepala Kantor Kementrian Agama (Kemenag) Kab. Konawe Selatan agar dapat mengetahui kiprah pondok pesantren Hidayatullah Palangga dalam meningkatkan pelaksanaan dakwah di Desa Kiaea Kec. Palangga Kab. Konawe Selatan sehingga dapat memberikan bimbingan serta bantuan dalam pengembangan dakwah yang lebih baik lagi di masa depan.
4. Bagi masyarakat muslim khususnya di desa Kiaea untuk memberikan dukungan sekaligus mengambil manfaat dari adanya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh pondok pesantren di lingkungan desa tersebut.
5. Bagi penyusun penelitian ini memberikan wawasan baru dalam pengembangan dakwah Islamiyah sekaligus sebagai salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan untuk dapat menyelesaikan studi di STAIN Sultan Qaimuddin Kendari pada jurusan Dakwah dan Komunikasi.

**E. Definisi Operasional**

Untuk jelasnya arah pembahasan ini perlu menjelaskan beberapa variabel yang terdapat pada judul penelitian ini sebagai berikut :

1. Kiprah berarti derap kegiatan atau melakukan kegiatan dengan semangat tinggi, bergerak pada sutu bidang.[[3]](#footnote-4) Yang dimaksud penelitian ini adalah kiprah pondok pesantren Hidayatullah Palangga dalam meningkatkan pelaksanaan dakwah di desa Kiaea Kec. Palangga Kab. Konawe Selatan.
2. Dakwah berarti penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat, seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama.[[4]](#footnote-5) Yang dimaksud penelitian ini adalah bentuk pelaksanaan dakwah yang dilakukan oleh pondok pesantren Hidayatullah Palangga yang diadakan didalam pondok maupun diluar pondok seperti, penyuluhan agama, pembinaan TPA di masjid-masjid disekitar pondok dan pengajian umum (majlis taklim).

Berdasarkan pengertian diatas maka secara operasional judul ini adalah bentuk pelaksanaan dakwah atau kiprah Pondok Pesantren Hidayatullah Palangga dalam pelaksanaan dakwah di desa Kiaea Kec. Palangga Kab. Konawe Selatan.

1. Imaduddin, *Sejarah Hidayatullah*  *dan Perkembangannya* (Online) (<http://hidayatullah-medan.blogspot.com/2009/11/sejarah-hidayatullah.html>, diakses tanggal 16 Mei 2013) 2013.

   [↑](#footnote-ref-2)
2. Hasbullah, *Kapita* *Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996), h. 53-54. [↑](#footnote-ref-3)
3. Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 571. [↑](#footnote-ref-4)
4. *Ibid,* h. 232. [↑](#footnote-ref-5)